

Penurunan Stunting Perlu Intervensi Terpadu

SLEMAN (KR) - Gizi terkait stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama anemia pada ibu hamil sebanyak 48,9 persen. Selain itu, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 6,2 persen, wasting atau balita kurus 10,2 persen dan anemia pada balita.

"Penurunan stunting perlu intervensi terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif," kata dr Hasto Wardoyo SpOG (K) selaku Kepala BKKBN RI saat menyampaikan Keynote Speaker Seminar Akbar 'Gerak Bidan Cegah Stunting' di Sahid Raya Hotel & Convention Babarsari, Sleman, Minggu (19/2).

Hadir menyambungkan sambutan pengantar dr Joko Hastaryo MKes (Direktur RSKIA Sadewa), Shodiqin SH MM (Kepala Perwakilan BKKBN - DIY) dan MY Esti Wijayati (anggota DPR RI)

membuka acara tersebut dengan pemukulan gong. Seminar akbar diikuti 500 bidan anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) di DIY dan Jawa Tengah.

Menurut Hasto Wardoyo, upaya percepatan penurunan stunting sebenarnya pemerintah melakukan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gemas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gemas PPG.

"Dalam kebijakan percepatan penurunan Stunting, Pak Presiden Jokowi

mengamanatkan pencapaian target nasional prevalensi stunting harus mencapai sebesar 14 persen tahun 2024," ujarnya. Untuk mencapai target ini telah disusun strategi khusus dalam bentuk Rencana Aksi Nasional (RAN) Percepatan Penurunan Stunting melalui pendekatan keluarga berisiko stunting.

Dalam konteks inilah, kata Hasto Wardoyo, kemitraan dalam penanganan stunting sangat penting dan strategis, menggandeng bidan untuk penanganan stunting secara komprehensif. "Untuk membekali bidan terkait pencegahan stunting secara kritis agar ada terobosan yang efektif dalam menentukan aksi cepat penanganan stunting di lapangan," ujarnya. Shodiqin SH MM, Kepala

Perwakilan BKKBN -DIY mengatakan, Seminar Akbar Bidan Cegah Stunting memilih tema 'Pencegahan

Stunting Melalui Manajemen Gizi dan Pola Asuh Anak'. Seminar ini menghadirkan narasumber dr Dinda Rizki

Hutari MPH, dr Oktavianis Wahyu Prihantono Trisno Putro SpOG, dr Afiarina Dheviyanti MSc SpA, Tony Arjuna

MNutDiet AN APD PhD, Sutarti SSIT MPH. Moderator dr Syamsul Arifin dan Siti Solikhah SKM MPH. (Jay)-f

HUT KE 44 SMPN 2 GAMPING Pengembangan Sekolah Cerdas Berkarakter



Kepala Sekolah Rismanto SPd MOr bersama siswa-siswi berprestasi SMP N 2 Gamping Sleman yang berhasil meraih medali di tahun 2022.

SLEMAN (KR) Berusia 44 tahun pada 17 Februari 2023, menjadi momentum bagi SMPN 2 Gamping untuk mengembangkan sekolah Cerdas dan Berkarakter. Sebagai implementasi Merdeka Belajar, SMP N 2 Gamping mengutamakan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi. Karena setiap orang dilahirkan mempunyai talenta ataupun bakat yang berbeda-beda.

"Visi kami adalah prima dalam prestasi, beriman, berkarakter, cinta tanah air dan peduli lingkungan," ungkap Rismanto Kepala Sekolah SMP N 2 Gamping.

Penanaman budaya luhur kepada peserta didik menjadi keutamaan misi sekolah. Motto sekolah di tahun pelajaran 2021/2022 "Berkarakter" adalah sebagai tekad yang kuat oleh sekolah untuk membentuk karakter yang mulia pada peserta didik. Wujud dari pembentukan karakter adalah dengan penanaman sebagai sekolah berbasis budaya (SBB) dan sekolah siaga kependudukan (SSK).

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misinya, sekolah memiliki 4 program unggulan yaitu Label Pajak yang merupakan layanan pembelajaran tanpa jam kosong. Kedua adalah Si Budi yang merupakan wujud dari sekolah berbasis budaya membentuk perilaku dan sikap luhur kepada peserta didik agar menyatu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga yakni Segaduk yang merupakan implementasi dari sekolah siaga kependudukan. Peserta didik ditanamkan mengenai wawasan kependudukan dengan berbagai permasalahannya dan upaya-upaya untuk mengahdapinya. Keempat adalah Bang Kodri, yaitu mengembangkan sekolah digital dalam berbagai kegiatan baik administrasi, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, perpustakaan, publikasi dan sebagainya.

HUT ke 44 SMPN 2 Gamping pun berlangsung meriah. Kamis (16/2) berlangsung acara panggung kesenian, parade

ekstrakurikuler dan bazaar antar kelas yang melibatkan seluruh siswa SMPN 2 Gamping. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dipamerkan baik seni, olahraga maupun sains. Hadir dalam acara, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Ery Widaryana dan jajaran Pemerintah Kapanewon Gamping. Pada acara puncak, Jumat (17/2) digelar Bakti Sosial berupa pembagian sembako untuk 100 anak yatim, potong tumpeng dan pengajian.

Pada tahun 2022, ungkap Rismanto, siswa-siswi SMPN 2 Gamping memperlihatkan prestasi membanggakan dalam berbagai ajang olahraga baik level kabupaten, daerah maupun nasional. Pradifa Maheswari misalnya dari cabang olahraga atletik, Satriya Bumi Mahardika dari cabang panjat tebing dan M Fachri Abhinaya dari Taekwondo. Tak hanya mereka, bakat-bakat siswa-siswi SMPN 2 Gamping di cabang olahraga lainnya seperti pencak silat, bola voli, karate hingga anggar yang jadi andalan SMPN 2 Gamping pun makin terlihat.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi Kelompok Budaya dan Seni pun cukup ampuh mewadai bakat dan minat siswa-siswa dengan berbagai kegiatan seperti

karawitan, seni tari, dari seni suara ada vokal, band, paduan suara, seni hadroh, MTQ.

Selanjutnya adalah kelompok sains yang memfasilitasi peserta didik di bidang sains. Pada kelompok ini pembinaan dan pelatihan di bidang sains terus dilakukan dengan menciptakan karya ilmiah dan sains.

Dalam upaya memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa-siswi dalam mendalami bakat dan minatnya, SMPN 2 Gamping pun memberikan apresiasi, salah satunya dengan memberikan kelonggaran pada siswa-siswi untuk berlatih maupun pertandingan. Sehingga mereka bisa fokus.

"Atlet misalnya, kami memberikan kelonggaran bagi mereka untuk berlatih ataupun bertanding. Kami mendukung penuh mereka dalam upaya mengejar prestasi," ungkap Rismanto lagi.

Rismanto pun sadar, tanpa dukungan terutama para wali murid dan masyarakat sekitar sekolah, semua yang dicita-citakan SMPN 2 Gamping tak bisa berjalan. Karenanya pihaknya berharap dukungan positif dari wali murid, alumni dan masyarakat sekitar untuk dapat terus berkembang. (Yud)



Siswi SMPN 2 Gamping menunjukkan kreatifitas dan kemampuannya dalam seni tari saat acara parade ekstrakurikuler.

Potensial, ASA Genjot Produksi Aglaonema

SLEMAN (KR) - Potensi DIY dengan kemampuan produksi 20.000 - 30.000 tanaman hias aglaonema terbuka luas untuk memperbesar produksi. Melihat pasar Indonesia dalam setahun impor hingga 5 juta aglaonema.

"Kita terus menggenjot lahirnya petani-petani aglaonema (Sri Rejeki) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Saat ini tanaman hias ini banyak dicari dengan corak daun warna beragam, harga dari Rp 50.000 hingga mencapai ratusan juta," ungkap Ketua DPP Asosiasi Aglaonema Nusantara (ASA) R Agus Choliq SE MM kepada



KR-Juvintarto

Juri menilai peserta Aglaonema Contest #4 Regional Contest di Pakuwon Mall.

wartawan, Minggu (19/2) di Pakuwon Mall Yogya.

Sedang Ketua Panitia Anas Susila Admaja ST menyebutkan dari target 150 peserta tercatat ada 152 peserta dari DIY juga Lumajang, Kediri, Bali,

Malang dan lainnya. "Contest dibagi dalam 5 kategori terdiri 3 Greg Hybrid (Juvenile, Tunggul Dewasa, Majemuk) dan 2 Umum (Juvenile, Tunggul Dewasa)," ungkapnya. (Vin)-f

RESMIKAN JEMBATAN PADUKUHAN NGEMPLAK SUMBEREJO TEMPEL Bupati Berharap Perekonomian Meningkat

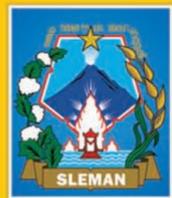
SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo meresmikan jembatan di Padukuhan Ngemplak Sumberjo Tempel, Minggu (19/2). Peresmian ditandai dengan pemotongan pita.

Bupati menyambut baik atas pembangunan kembali jembatan yang sempat roboh akibat erosi ini. Ia berharap kedepannya aktivitas masyarakat dapat terbantu dengan adanya jembatan baru ini.

"Dengan adanya jembatan baru ini, saya harap kegiatan perekonomian yang sempat terhalang, selanjutnya bisa meningkat.

Selain itu kegiatan lainnya seperti pendidikan, pariwisata dan pertanian juga dapat terbantu dengan jembatan ini," ungkapnya.

Ia juga mengingatkan warga untuk selalu waspada dan siap menghadapi ancaman cuaca ekstrem yang kerap terjadi di Kabupaten Sleman akhir-akhir ini. Dengan begitu diharapkan risiko bencana dapat diminimalisir bahkan dihindari. "Saat ini sering terjadi hujan lebat, angin kencang, banjir, tanah longsor. Saya harap semua waspada," kata Kustini. (Has)-f



DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274) 868413, Fax (0274) 868413

KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

Membangun Manusia Seutuhnya untuk Cegah Pernikahan Dini

SLEMAN (KR) - Tingginya angka pernikahan dini dan kejahatan jalanan yang melibatkan anak-anak hingga stunting menjadi perhatian serius dari Komisi D DPRD Kabupaten Sleman. Untuk mencegah itu semua, pembangunan manusia tidak boleh dikesampingkan dan kalah dengan pembangunan fisik.

Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Sleman Yani Fathurrahman SPdI mengatakan, angka pernikahan dini di Kabupaten Sleman cukup memprihatinkan. Dimana pada Tahun 2022 lalu, sebanyak 215 anak yang meminta dispensasi nikah. "Ini bukan angka yang kecil. Hal itu sebagai bukti, nikah dini di Kabupaten Sleman cukup tinggi. Tentu ini menjadi keprihatin kami semua," kata Yani, Minggu (19/2).

Tak hanya itu, lanjut Yani, angka kejahatan jalanan yang melibatkan anak-anak juga besar. Selain itu juga angka stunting di Kabupaten Sleman menjadi PR bagi pemerintah daerah. "Kedua permasalahan ini tak kalah penting untuk mendapat perhatian pemerintah daerah dan masyarakat. Khususnya

mencegah terjadinya kejahatan jalanan dan menurunkan angka stunting," ucap anggota Fraksi PKS ini.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tentu bagaimana keseriusan pemerintah daerah membangun manusia secara utuh. Tidak boleh pembangunan manusia kalah dengan pembangunan fisik. "Terkadang pembangunan fisik lebih ditonjolkan dan pembangunan manusianya lebih dikesampingkan. Dan ini tak boleh terjadi. Pokoknya pembangunan manusia tak boleh kalah sama pembangunan fisik," tegas politisi dari Cangkringan ini.

Menurutnya, saat ini Sleman telah memiliki peraturan daerah tentang ketahanan keluarga. Regulasi itu harus benar-benar diimplementasikan oleh seluruh warga. Yakni dengan menerapkan program parenting. Dalam hal ini para orang tua yang diduduki untuk mencegah anak-anak mereka salah pergaulan. "Ini memang perlu intervensi pemerintah melalui regulasi. Ciptakan forum-forum parenting. Di sekolah-sekolah juga bisa lewat kegiatan konseling," jelas Yani.



Komis D saat melakukan studi komparasi ke daerah lain.



Yani Fathurrahman SPdI



M Arif Priyosusanto SSI.

Yani menilai, program parenting cukup berhasil. Khususnya tentang bagaimana bersikap terhadap anak. Supaya orang tua lebih peduli terhadap anak mereka. Sebab, pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap karakter anak.

Misalnya, jangan samakan anak SD dengan SMP. Juga bagaimana memperlakukan anak sebagai sahabat. Supaya anak-anak betah dan enjoy di rumah. "Orang tua harus bisa menciptakan lingkungan rumah yang homy. Karena tanggung jawab utama pendidikan anak ada di keluarga, bukan di sekolah," tuturnya.

Hal senada diungkapkan Ketua Komisi D M Arif Priyosusanto SSI. Politikus Partai Gerindra ini menengarai, tingginya pemohon dispensasi nikah turut dipengaruhi perubahan undang-undang perkawinan. Yakni Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. UU baru mengatur batas minimal usia pernikahan adalah 19 tahun. Sedangkan UU sebelumnya 16 tahun. Maka mere-

ka yang menikah kurang dari 19 tahun saat ini harus mengajukan dispensasi ke pengadilan agama. "Hal ini perlu disikapi bersama. Bukan hanya pencegahan (anak menikah dini, Red). Tapi memberikan pemahaman kepada pasangan menikah di bawah 19 tahun agar bisa menjaga pernikahan mereka," tuturnya.

Pasangan menikah, lanjut Arif, harus bersikap dewasa. Khususnya mereka yang menikah di bawah umur. Di sisi lain, tak semua pernikahan dini disebabkan si perempuan hamil duluan. Bahkan ada keluarga yang mendorong anak mereka cepat menikah karena sudah terlalu lama pacaran. Hal itu demi menghindarkan fitnah. "Jadi ada banyak faktor penyebab nikah dini. Ini yang harus dikaji bersama untuk dicari solusinya demi pencegahan," ujar Arif.

Berdasarkan data dan fakta yang ada, menurut Arif, arah dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dalam upaya pencegahan pernikahan dini harus jelas dan bisa diimplementasikan kepada masyarakat. (Sni)-f